PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (*FIRM SIZE*) DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (*PROFITABILITY*) TERHADAP STRUKTUR MODAL (*CAPITAL STRUCTURE*)

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Neneng Yati Andriani
andrianiyanti85@gmail.com

Abstract

This research was conducted on 12 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. This study aims to determine the effect of company size and profitability on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The design in this study used this research using the ex-post facto method. The population in this study were 12 manufacturing companies listed on the Stock Exchange with a non-probability sampling technique using a saturated sample technique. The data used is secondary data, namely financial statements for the 2018-2021 period. Statistical analysis and relationship analysis methods used Pearson correlation analysis, coefficient of determination, multiple linear regression and to test the hypothesis used t test and F test. The results of the research that has been done can be seen that firm size and profitability have a linear relationship with capital structure, with the criteria of the relationship very strong with an R value of 0.909. Likewise, the results of multiple linear regression analysis show a positive and unidirectional relationship which is expressed by the equation Y = 0.709 + 0.035X1 + 0.625X2. From the analysis of the coefficient of determination (R2) shows that the magnitude of the effect of Firm Size and Profitability on Capital Structure is 82.6%, the remaining 17.4% is influenced by other variables not examined. The results of the significance test simultaneously show that Firm Size and Profitability have a value of sig < 0.05 (0.000 < 0.05) and has a calculated F value > F table that is 21.419 > 4.103, so it can be concluded that the hypothesis proposed can be accepted that the Company and Profitability together have a significant effect on the Capital Structure.

***Keywords**: Company Size, Profitability and Capital Structure*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan metode ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan teknik *nonprobability sampling* menggunakan teknik sampel jenuh. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan selama periode 2018 – 2021. Metode analisis statistik dan analisis hubungan digunakan analisis korelasi pearson, koefisien determinasi, regresi linear berganda dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki hubungan linear dengan Sktruktur Modal, dengan kriteria keeratan hubungan yang sangat kuat kuat dengan nilai R sebesar 0,909. Demikian juga hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan hubungan yang posititf dan searah, dinyatakan dengan persamaan Y = 0,709 + 0,035X1 + 0,625X2. Dari analisis koefisien determinasi (R2) menujukkan bahwa besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal sebesar 82,6%, sisanya sebesar 17,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji signifikansi secara simultan diketahui bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05) dan memiliki nilai F hitung > F tabel yaitu 21,419 >

4,103, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan dapat diterima bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal
Correspondingauthor:

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini semakin bertumbuh dan berkembang pesat sejalan dengan minat berwirausaha pada masyarakat yang semakin tinggi. Jika dahulu bisnis identik dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki modal besar, kini banyak bisnis dengan modal terbatas bermunculan dan bahkan dilakukan oleh para anak muda generasi milenial. Fenomena tersebut tentu sangat positif terhadap perekonomian nasional dan semakin banyak terbukanya lowongan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Namun di sisi lain, kenyataan tersebut membuat persaingan bisnis semakin kompetitif dan ketat sehingga mengharuskan setiap perusahaan mempunyai strategi khusus untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi konsumen, baik itu produk/jasa yang lebih berkualitas maupun pelayanan prima untuk menjaga loyalitas konsumen agar dapat bertahan di tengan persaingan bisnis saat ini. Di internal perusahaan, setiap manajer harus mampu membuat keputusan yang tepat terkait permodalan perusahaan dengan sebaik mungkin sehingga tercipta keseimbangan pada struktur modal demi menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah yang pertama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Selain itu industri manufaktur di Indonesia sangatlah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Fahmi, 2018 : 2) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu ilmu dan seni yang mengkaji dan menganalisis tentang bagaimanakah seorang manajer keuangan yang mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan suistainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Struktur Modal (*Capital Structure*) sangat bergantung pada Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) (Koralun-Bereźnicka, 2018). Dalam memproksikan ukuran perusahaan biasanya digunakan logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan yang besar akan memaparkan sinyal positif kepada investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan besarnya kebijakan keputusan pendanaannya untuk memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan utang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Perusahaan besar juga memiliki kemungkinan kebangkrutan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil, sehingga menurut tradeoff theory, semakin besar perusahaan maka semakin banyak dapat memakai utang disebabkan oleh rendahnya risiko pada perusahaan besar (Faramitha, dkk. 2020). Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah, dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Selanjutnya Profitabilitas Perusahaan (*Profitability*) juga merupakan faktor yang

dapat mempengaruhi Struktur Modal (*Capital Structure*) pada suatu perusahaan (Rahman et al., 2019). Profitabilitas Perusahaan (*Profitability*) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Agustin et al., 2020). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Sendana (2019) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur Modal (*Capital Structure*) merupakan perimbangan atau perbandingan antarajumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur atau komposisi modal harus diatur sedemikian rupa sehingga terjamin stabilitas finansial perusahaan. Memang tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah dan komposisi modal dari tiap-tiap perusahaan. Namun pada dasarnya pengaturan terhadap struktur modal dalam perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas financial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan (Setiyanti dan Prawani, 2019)

Dibawah ini terdapat tabel yang berisi tentang ukuran perusahaan (*firm size*) dan profitabilitas perusahaan *(profitability*) dan struktur modal (*capital structure*) pada duabelas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Tabel 1
Data Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Perusahaan (Profitability) Dan Struktur Modal (Capital Structure) Pada Tiga Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Variabel	NAMA	Total Aset			
		2018	2019	2020	2021
Ukuran Perusahaan	BATA	20,59	20,58	2051	20,63
	MRAT	26,96	27	27,11	27,15
	KAEF	23,15	23,63	23,97	24,02
	KLBF	30,52	30,64	30,74	30,87
	PYFA	25.95	26	26.16	27.41
	ALDO	27.51	27.55	27.58	27.82
	JECC	21.46	21.35	21.13	21.27
	KBLI	28.80	28.89	28.73	28.63
	KBLM	27.89	27.88	27.65	28.03
	SCCO	29.05	29.11	28.95	29.17
	AMFG	15.94	15.98	15.89	15.81
	ARNA	28.13	28.21	28.30	28.43
Profitabilitas	BATA	0,119	0,043	0,078	0,096
	MRAT	0,003	0,002	0,004	0,003
	KAEF	0,13	0,437	0,451	0,474
	KLBF	0,137	0,125	0.124	0.125
	PYFA	0,045	0,048	0,096	0,0067
	ALDO	0,048	0,084	0,068	0,083
	JECC	0,042	0,054	0,007	-0,027
	KBLI	0,072	0,111	-0,024	0,034
	KBLM	0,031	0,030	0,006	-0,008
	SCCO	0,060	0,068	0,063	0,030
	AMFG	0,000782	-0,015	-0,054	0,043
	ARNA	0,095	0,120	0,165	0,212
Struktur Modal	BATA	0,274	0,243	0,384	0,346
	MRAT	0,281	0,308	0,388	0,407
	KAEF	0,634	0,596	0,595	0,593
	KLBF	0,157	0,175	0,190	0,171
	PYFA	0..364	0,346	0,310	0,792
	ALDO	0,498	0,423	0,381	0,419
	JECC	0,663	0,599	0,514	0,599
	KBLI	0,374	0,330	0,219	0,099
	KBLM	0,367	0,339	0,180	0,189
	SCCO	0,301	0,286	0,125	0,063
	AMFG	0,573	0,609	0,632	0,555
	ARNA	0,336	0,345	0,337	0,298

Sumber: www.idx.com diolah penulis (2022)

Pengamatan dan analisa pada Tabel 1 data pertumbuhan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal yang mewakili dari beberapa perusahaan manufaktur selama periode tahun 2018–2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan aktivitas operasional masing-masing perusahaan terhadap Struktur Modal sangat berkondisi fluktuatif setiap tahun dalam pengamatan 4 tahun. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Semakin besar

angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

Beranjak dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti langsung di lapangan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal (*Capital Structure*) pada suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subyek dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode 2018-2021. Penelitian ini berjudul: **"Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas Perusahaan (Profitability) Terhadap Struktur Modal (Capital Structure) (Studi Kasus Pada 12 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)."**

Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan *(Firm Size*), Profitabilitas Perusahaan (*Profitability*), dan Struktur Modal *(Capital Structure)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas Perusahaan (*Profitability*) terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas Perusahaan *(Profitability*) secara simultan terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maksud dan tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan *(Firm Size*), Profitabilitas Perusahaan (*Profitability*), dan Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas Perusahaan (*Profitability*) terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas Perusahaan (*Profitability*) secara simultan Terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

KAJIAN PUSTAKA

AKUNTANSI

Pengertian Akuntansi

Hans Kartikahadi, dkk dalam Ningsih (2020) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Rudianto dalam Ningsih (2020) Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah proses mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan serta kejadian-kejadian ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan untuk dilakukan penilaian dan keputusan yang tepat, jelas dan tegas bagi pemakai informasi tersebut.

Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2015:4), Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Sutrisno (2016:58), menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta dengan usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Riyanto dalam Faramitha (2020:4) bahwa ukuran perusahaan (Firm size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan ratarata penjualan".

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut (Kayobi & Anggraeni dalam Anggun, 2019).

Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2014:122), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2018:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini, menunjukan efesiensi perusahaan.

Profitabilitas Perusahaan (Profitability) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Agustin et al., 2020).

Pengertian Struktur Modal

Struktur atau komposisi modal harus diatur sedemikian rupa sehingga terjamin stabilitas finansial perusahaan. Memang tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah dan komposisi modal dari tiap-tiap perusahaan. Namun pada dasarnya pengaturan terhadap struktur modal dalam perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas

financial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan (Setiyanti dan Prawani, 2019).

Menurut Hery (2017:179), yang dimaksud struktur modal adalah struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity)* yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan."

Sedangkan Sudana (2018:164) menyatakan struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Struktur modal teridentifikasi dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Ln Size). Hal ini merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika & Sedana (2019), mmenunjukkan bahwa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya skala perusahaan dapat mempengaruhi proporsi finansial perusahaan, sehingga manajer perusahaan harus mampu mempertumbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil, baik menggunakan modal sendiri maupun utang.

Semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal. Suatu perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas, dimana setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang lebih dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan, yaitu pihak pemegang saham pengendali dimana pemegang saham pengendali tersebut memiliki keputusan yang lebih besar dalam mengendalikan manajemen perusahaannya, dibandingkan dengan pemegang saham minoritas, sehingga keputusan yang diambil sering mengabaikan keputusan kelompok pemegang saham. Sebaliknya perusahaan kecil dimana sahamnya tersebar hanya di lingkungan kecil maka penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol dari pihak pemegang saham pengendali terhadap perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih berani untuk mengeluarkan atau menerbitkan saham baru dalam pemenuhan kebutuhan dananya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tingkat utang per nilai asetnya. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Devita Angelina & Mustanda (2017), yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal

Secara teoritis struktur modal juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu memiliki tentu akan memiliki dana internal lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasi

menggunakan utang yang relatif kecil, sementara tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai besarnya kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah hutang (Zuhro & Suwitho, 2016:6).

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Sehingga dapat diketahui, semakin tinggi profitabilitas, maka semakin kecil proporsi utang di dalam struktur modal perusahaan. Adanya biaya-biaya seperti asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal menyebabkan penggunaan dana sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan dianggap murah. Karena itu perusahaan yang mampu mendapatkan tingkat pengembalian terhadap aset yang tinggi akan cenderung banyak memanfaatkan dana sendiri untuk keperluan investasi dengan demikian tingkat utang perusahaan akan semakin rendah. Jadi tingkat utang dan profitabilitas, yang sama-sama di ukur dengan aktiva dianggap berhubungan negatif yang berarti semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil tingkat utang per nilai asetnya. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nurlaela, (2017), yakni profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada struktur modal.

Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal

Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabiliatas merujuk pada pernyataan Riyanto (2015:24) dalam Zuhro & Suwitho (2016:4), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan (growth), profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, ukuran perusahaan (firm size), risiko, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Semakin besar ukuran perusahaan dan profitabilitas maka struktur modal semakin besar dan sebaliknya jika semakin kecil ukuran perusahaan dan profitabilitas maka struktur modal semakin kecil pula. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nurlaela, (2017), yakni ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada struktur modal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif dan asosiatif, dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:8), menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2017:10), menyatakan bahwa metode penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, dgunakan teori yang dapat menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sugiyono (2017:12), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor alas kaki, farmasi, kecantikan, keramik, kertas, kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data penelitian diperoleh laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Menurut Sekaran & Roger (2017:66), Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber utama. Sumber data sekunder adalah catatan atau laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:329), Dokumentasi adalah pengumpulan data informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen serta laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian dengan pengkajian buku, jurnal penelitian terdahulu, serta laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan didapat dari website https://www.idx.co.id., selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor alas kaki, farmasi, kecantikan, keramik, kertas, kabel yang sebanyak 12 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan 2021.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019:133), Sampling jenuh adalah sampel bila jumlah tidak akan bertambah terwakilkan sehingga tidak memperngaruh informasi di peroleh.

Sehingga simple digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 12 perushaan sub sector farmasi, alas kaki, kosmetik, dari tahun 2018 sampai 2021 selama 4 tahun.

Variabel Penelitian

Sesuai dengan judulnya yakni "Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas Perusahaan (*Profitability*) Terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) (Studi Kasus Pada 12 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)." Maka penulis mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Variabel yang digunakan penelitian ini dua variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2), sedangkan yang menjadi variabel tidak bebas yaitu Struktur Modal (Y).

Konsep Operasional Variabel

Batasan dari variabel-variabel disajikan pada tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Aset). Panggabean (2018:84)	Ukuran Perusahaan: 1. Ativa Lancar 2. Aktiva Tidak Lancar 3. Total Aktiva	*Size = Ln* (Total Aktiva)	Rasio
Profitabilitas (X_2)	Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai *company capability* dalam upaya menghasilkan profit dari penjualan maupun investasi Kasmir dalam Fahmi (2016:82)	*Return on Assets* 1. Earning After Tax (EAT) 2. Total Assets (AT)	*ROA = EAT / AT*	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan gambaran dari proporsi finansial perushaan yaitu antara yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang *(long-term liabilities)* dan modal sendiri *(stakeholder's equity)* yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan Siegel & Shim dalam Fahmi (2016:184-185)	Total Hutang *(Debt Total)* 1. Hutang jangka panjang 2. Hutang jangka pendek Total Aset *(Assets Total)*: 1. Asset lancar 2. Aset tidak lancar	*DAR =DT / AT*	Rasio

Sumber: Data diolah sendiri (2022)

Hipotesis Statistik

a. Uji t, Untuk melihat hubungan dari kedua jenis variabel yang diteliti yaitu variabel X dan variabel Y, maka dilakukan pengujian hipotesis.
b. Uji F, untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengumpulan data sesuai variabel penelitian, melakukan tabulasi data, penyajian data, melakukan perhitungan agar bisa menjawab rumusan masalah serta terakhir melakukan uji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017:207).

Aplikasi *Statistical Package for the Social Science* 25 (SPSS 25) akan digunakan sebagai alat perhitungan statistik dalam penelitian ini, namun sebelumnya data dari laporan keuangan akan diolah menggunakan Microsoft Excel. Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik uji asumsi klasik, deskriptif serta uji hipotesis.

a. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, sehingga terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

- Uji normalitas, untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal.
- Uji Heteroskedasitas, untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain
- Uji Multikolinearitas, untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).
- Uji Autokorelasi, untuk menguji apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

b. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232), statistik deskriptif ditujukan untuk menganalisis data yang terkumpul tanpa menarik kesimpulan secara umum.

c. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:231), Korelasi product momment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua

variabel atau lebih bila data kedua variabel atau lebih berbentuk interval atau rasio.

d. Analisis koefisien determinasi

Menurut (Ghozali, 2018:97), Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan varian dari variable independen

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), menyatakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini penulis menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test yang hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06399994
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.127
Test Statistic		.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25,0 diolah sendiri, 2022)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Maka, berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov NPar Tests diperoleh Test statistic sebesar 0,200c.d dan Asymp.Sig lebih besar dari 0.05 (Asymp sig > 0.05). Maka dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Hasilnya disajikan dalam gambar dibawah ini:

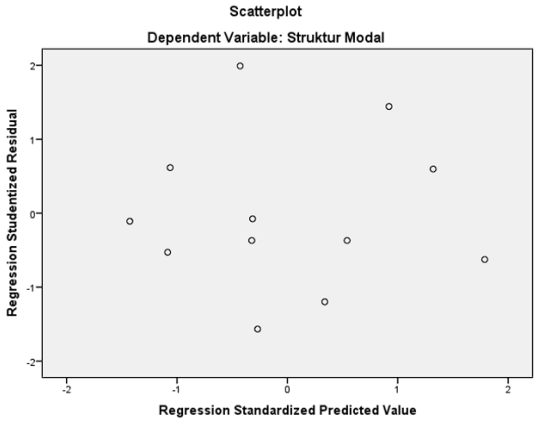

Sumber: Output SPSS 25,0 diolah sendiri, 2022)

Gambar 1
Hasil uji Heteroskedasitas dengan Metode Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukan titik menyebar secara acak tersebar di atas maupun di atas nol (0) pada sumbu Y, serta tidak mempunyai pola yang jelas atau tidak membentuk suatu pola. Sehingga, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikonearitas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikonearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.709	.306		-2.320	.046		
	Firm Size	.035	.012	.434	3.021	.014	.937	1.068
	Profitabiltias	.625	.129	.697	4.859	.001	.937	1.068

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 25,0 diolah sendiri, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas nilai tolerance variabel Firm Size (X1) = 0.937 dan Profitabilitas (X2) = 0.937, nilai tolerance kedua variabel tersebut lebih dari 0.10 (tolerance > 0.10) yang artinya menunjukan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah dalam uji multikolinearitas atau tidak terdapat masalah multikolinearitas. Demikian juga dengan nilai VIF dari Firm Size (X1) = 1,068 dan Profitabilitas (X2) = 1.068, dimana nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10,00 (VIF < 10), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik jika regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909[a]	.826	.788	.07075	2.401

a. Predictors: (Constant), Profitabiltias, Firm Size
b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 25,0 diolah sendiri, 2022)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2,401, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikasi 5% (α = 0,05) dengan jumlah sampel = 12 dan jumlah variabel bebas (k) = 2 yang dilihat dari tabel Durbin Waston, maka di peroleh nilai dL =0,812 dan nilai dU = 1,579.

Kriteria: dL < (4 – dw) > dU = 0,812 (4 – 2,401) > 1,579

= 0,812 < 1,599 > 1,579

Maka, Nilai dw > dU, maka tidak terdapat autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi ini memiliki gejala atau tidak terjadi autokorelasi

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Penilaian Ukuran Perusahaan

Adapun penilaian atas perkembangan ukuran ke-12 perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Data Total Aktiva dari 12 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021

Nama Persh,	2018	2019	2020	2021	Ukuran Perusahaan (Ln x Total Aktiva)
BATA	876,856,225	863,146,554	775,324,937	652,742,235	81.93
MRAT	511,887,783,867	535,762,947,995	559,795,937,451	578,260,975,588	108.10
KAEF	11,329,090,864	18,352,877,132	17,562,816,674	17,760,195,040	93.97
KLBF	18,146,206,145,369	20,264,726,862,584	22,564,300,317,374	25,666,635,156,271	122.79
PYFA	187,057,163,854	190,786,208,250	228,575,380,866	806,221,575,272	105.50
ALDO	887,748,699,687	925,114,449,507	953,551,967,212	1,210,809,442,028	110.47
JECC	2,102,146,140	1,888,753,850	1,513,949,141	1,736,977,382	85.24
KBLI	3,244,821,647,076	3,556,474,711,037	3,009,724,379,484	2,725,242,711,423	115.07
KBLM	1,298,358,478,375	1,284,437,358,420	1,026,762,882,496	1,497,181,021,456	111.47
SCCO	4,165,196,478,857	4,400,655,628,146	3,743,659,818,718	4,698,864,127,234	116.30
AMFG	8,432,632	8,738,055	7,961,657	7,403,476	63.64
ARNA	1,652,905,985,730	1,799,137,069,343	1,970,340,289,520	2,243,523,072,803	113.10

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar BEI 2018 – 2021, dimana ukuran perusahaan tersebut diperoleh dari hasil perhitungan logaritma natural dikali dengan total aktiva secara keseluruhan selalu mengalami kenaikan dan penurunan (*fluctuatif*). Hal tersebut lebih jelasnya dsiajikan pada gambar di bawah ini :

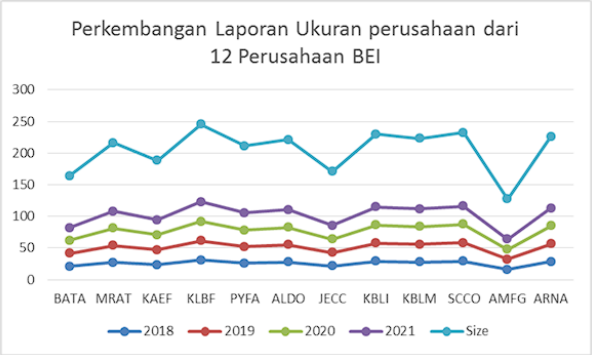

Gambar 2
Perkembangan Laporan Ukuran Perusahaan dari 12 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2021

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan manufatkur yang terdaftar di bei selama kurun waktu 4 tahun mulai dari 2018 sampai dengan 2021 terjadi secara fluktuatif yang artinya selalu mengalami perubahan dari periode atau waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya jumlah ukuran perusahaan tersebut dihitung atas dasar logaritma natural (Ln) dikali total aktiva yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufatkur periode tahun 2018 – 2021 secara keseluruhan terjadi secara fluktuatif sebanding dengan tingkat penjualan yang dicapai oleh 12 perusahaan manufaktur.

Peniaian Profitabilitas Perusahaan (X2)

Berikut penulis akan menyajikan penilain profitabilitas 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

Tabel 7
Profitabilitas 12 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI
Periode Tahun 2018-2021

Nama Persh,	EAT	Total Aktiva	ROA
	Periode 2018 sd 2021	Periode 2018 sd 2021	Periode 2018 sd 2021
BATA	(137,608,488)	3,168,069,951	-0,05078
MRAT	(8,533,850,169)	2,182,707,644,901	-0,00391
KAEF	861,290,307	65,004,979,710	0,016396
KLBF	11,066,493,987,497	86,641,868,481,598	0,128209
PYFA	45,373,482,734	1,412,640,328,242	0,049408
ALDO	287,174,740,756	3,977,224,558,434	0,071138
JECC	155,691,004	7,241,826,513	0,019265
KBLI	650,278,107,589	12,536,263,449,020	0,048363
KBLM	72,887,434,557	5,106,739,740,747	0,014782
SCCO	937,504,558,388	17,008,376,052,955	0,055938
AMFG	(237,942)	32,535,820	-0,00636
ARNA	1,178,107,924,008	7,665,906,417,396	0,14861

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa profitabilitas yang dapat diperhitungkan pada 12 perusahaan manufatkur selama 4 tahun pelaporan mulai dari 2019 – 2021 menujukan bahwa terdapat 3 perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas ROA memenuhi standar 5,98%, 6 perusahaan dinyatakan memiliki ROA kurang baik (< 5,98%), dan 3 perusahaan memiliki nilai ROA yang buruk memiliki nilai negatif. Untuk lebih jelas kondisi tersebut dapt di lihat dalam gambar berikut ini:

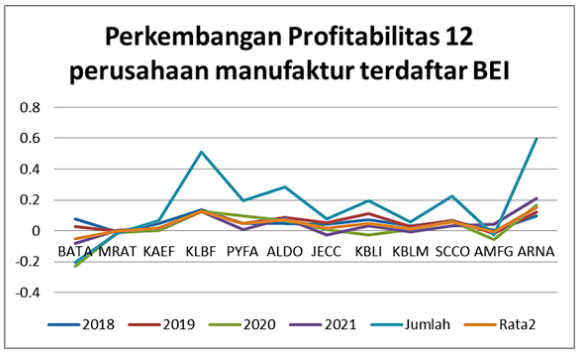

Gambar 3
Profitabilitas 12 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI
Periode Tahun 2018-2021

Berdasarkan grafik 4.2 dapat diketahui bahwa profitabilitas yang dapat diperhitungkan pada perusahaan manufaktur 2018–2021, terlihat bahwa :

1. Ada 3 perusahaan memiliki standar rasio baik yaitu KLBF, ALDO, dan ARNA dengan masih-masih rasio sebesar 0,128209 (12,83%), 0,071138(7,14%), dan 0,14861(14,861%).
2. Terdapat 6 perusahaan memiliki rasio yang kurang dari standar ROA sebesar 5,98% yaitu KAEF, PYFA, JECC, KBLI, KBLM, dan SCCO.
3. Terdapat 3 perusahaan memiliki rasio negatif dari standar ROA sebesar 5,98% yaitu BATA, MRAT, AMFG.

Penilaian Struktur Modal (Y)

Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal perusahaan-perusahaan yang diteliti, maka akan sajikan Peniliaian Struktur modal pada 12 Perusahaan manufaktur yang terdaftar, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 8
Struktur Modal Perusahaan (DAR) 12 Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 - 2021

Nama Persh,	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
	Periode 2018 sd 2021	Periode 2018 sd 2021	Periode 2018 sd 2021
BATA	973,141,594	3,168,069,951	0,311611
MRAT	760,477,589,097	2,182,707,644,901	0,346005
KAEF	38,625,444,458	65,004,979,710	0,598004
KLBF	15,099,731,272,010	86,641,868,481,598	0,17357
PYFA	844,254,456,268	1,412,640,328,242	0,453395
ALDO	1,704,885,474,095	3,977,224,558,434	0,430471
JECC	4,346,318,206	7,241,826,513	0,594119
KBLI	3,319,670,982,664	12,536,263,449,020	0,255809
KBLM	1,381,798,066,764	5,106,739,740,747	0,269151
SCCO	3,279,954,004,002	17,008,376,052,955	0,193977
AMFG	19,306,017	32,535,820	0,592602
ARNA	2,514,419,691,492	7,665,906,417,396	0,329747

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa Peniliaian pada perkembangan Struktur modal dari 12 Perusahaan manufaktur yang terdaftar, di BEI dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dimana Struktur modal tersebut diperoleh dari hasil perhitungan Total Hutang dengan Total Aset dan secara keseluruhan menunjukan jumalah rasio yang berbeda – beda selama 4 tahun tersebut. Kondisi tersebut lebih jelasnya sajikan pada gambar di bawah ini :

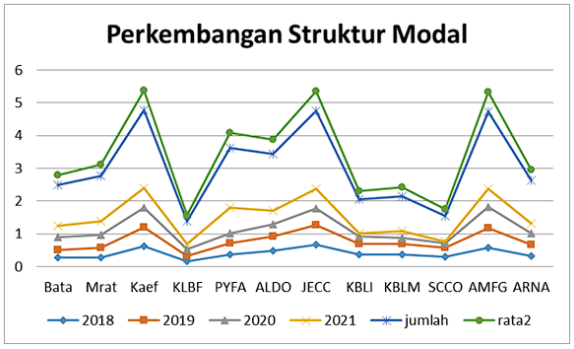

Gambar 4
Struktur Modal Perusahaan (DAR) 12 Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 - 2021

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa Peniliaian Struktur modal pada 12 Perusahaan manufaktur yang terdaftar, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 terlihat bahwa sebanyak 9 perusahaan memiliki rasio struktur modal yang baik dilihat dari DAR (perbandingan total hutang dibagi dengan total asset) yaitu kurang dari 40%. Sementara terdapat ada 3 perusahaan yang memiliki rasio struktur modal lebih dari (> 40%), yaitu PT. PYFA, PT. ALDO, dan JECC. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 3 perusahaan manufaktur sub sektor memiliki farmasi, kertas dan kabel memiliki struktur modal yang sebagian besar dibiaya dari hutang (sumber eksternal).

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (FIRM SIZE) DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Analisis Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Perhitungan yang dilakukan penulis dengan menggunakan bantuan program IBM SPSSS Statistics for windows versi 25 adalah sebagai berikut:

Analisis Korelasi Pearson Ukuran Perusahaan (X1) dengan Sktruktur Modal (Y)

Tabel 9
Analisis Korelasi Pearson
Variabel Ukuran Perusaahaan (X1) dengan Variabel Struktur Modal (Y)

Correlations

		Firm Size	Struktur Modal
Firm Size	Pearson Correlation	1	.609*
	Sig. (2-tailed)		.036
	N	12	12
Struktur Modal	Pearson Correlation	.609*	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 25,0 diolah sendiri, 2022)

Dari hasil analisis dengan uji Correlation Pearson's pada tabel di atas, diketahui nilai korelasi atau hubungan Ukuran Perusahaan (X1) dengan Struktur Modal (Y) sebesar r = 0.609 yang berarti berada diantara nilai 0,600 – 0,799, yang artinya memiliki hubungan kuat dan searah. Sifat hubungan positif yang artinya jika ukuran perusahaan meningkat, maka struktur modal akan mengalami peningkatan pula.

Analisis Korelasi Pearson Profitabilitas (X1) dengan Sktruktur Modal (Y)

Tabel 10
Analisis Korelasi Pearson
Variabel Profitabilitas (X2) dengan Variabel Struktur Modal (Y)

Correlations

		Profitabiltias	Struktur Modal
Profitabiltias	Pearson Correlation	1	.806**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	12	12
Struktur Modal	Pearson Correlation	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	12	12

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 25,0 diolah sendiri, 2022)

Dari hasil analisis dengan uji Correlation Pearson's pada tabel di atas, diketahui nilai korelasi atau hubungan Profitabiltias (X2) dengan Struktur Modal (Y) sebesar r = 0.806 yang berarti berada diantara nilai 0,800 – 1,000, yang artinya memiliki hubungan sangat kuat dan searah. Sifat hubungan positif yang artinya jika profitabiltias perusahaan naik, maka struktur modal akan mengalami kenaikan pula.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI DAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis Koefisien Determinasi (KD) dengan melihat R2 (R kuadrat). Dari hasil uji analisis Koefisien Determinasi (KD) dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai R kuadrat yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909a	.826	.788	.07075

a. Predictors: (Constant), Profitabiltias, Firm Size

Sumber: Output SPSS 25,0 diolah sendiri, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka :

KD = R2 x 100%
KD = (0,909)2 x 100
KD = 0,826 x 100
KD = 82,6%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat di ketahui besarnya angka koefisien determinasi yaitu sebesar 0,826 atau sama dengan 82,6%. Memiliki arti bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki kontribusi pengaruh sebesar 82,6% terhadap Struktur Modal, sedangkan sisanya sebesar 17,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti modal kerja, arus kas, penjualan, laba bersih dan sebagainya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini mengenai Ukuran Perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2) dan Struktur Modal (Y), selanjutnya dilakukan

pengujian dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program statistik SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 12
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.709	.306		-2.320	.046
	Firm Size	.035	.012	.434	3.021	.014
	Profitabiltias	.625	.129	.697	4.859	.001

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 25,0 diolah sendiri, 2022)

Berdasarkan output SPSS di atas yaitu tabel coeffisientsa, diperoleh contanta (a) adalah 0,709, sedangkan Firm Size (b1) sebesar 0,035 dan Profirabilitas (b2) sebesar 0,625, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 0{,}709 + 0{,}035\ X1 + 0{,}625\ X2$$

Sehingga dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan:

1. Konstanta (a) memiliki nilai sebesar 0,709 menyatakan bahwa jika Firm Size (X1) dan Profitabilitas (X2) tidak ada penambahan atau sama dengan nilai 0, maka jumlah Strukut Modal (Y) sebesar 0,709.
2. Nilai koefisien regresi (b1) variabel Ukuran Perusahaan (X1) adalah sebesar 0,035 dan bertanda positif, artinya jika variabel Ukuran Perusahaan naik sebesar Rp.1,- sementara Profitabilitas tetap konstan, maka akan menyebabkan Struktur Modal naik sebesar Rp.0,035,-. Kondisi ini menunjukan bahwa Ukuran Perusahan memiliki hubungan searah dengan Struktur Modal.
3. Nilai koefisien regresi (b2) variabel Profitabiltas (X2) adalah sebesar 0,625 dan bertanda positif, artinya jika variabel Profitabilitas naik sebesar 1%, sementara Ukuran Perusahaan tetap konstan, maka akan menyebabkan Struktur Modal naik sebesar Rp.0,625,-. Kondisi ini menunjukan bahwa Profitabilitas memiliki hubungan searah dengan Struktur Modal.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Struktur Modal (Y)

Untuk mengetahui hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13
Uji t Pengaruh Firm Size (X1) Terhadap Struktur Modal (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.942	.545		1.727	.115
	Firm Size	.049	.020	.609	2.428	.036

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 25,0 diolah sendiri, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Firm Size memiliki signifikansi 0,036 < 0,05 (sig < α) dan t hitung = 2,428. Sementara nilai t tabel dengan n – k (12 – 3 = 9) dan α = 0,05 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,262, sehingga diperoleh t hitung > t tabel atau 2,428 > 2,262, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari Firm Size terhadap Struktur Modal.

Uji Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap Struktur Modal (Y)

Untuk mengetahui hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14
Uji t Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap Struktur Modal (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.048		4.315	.002
	Profitabiltias	.723	.168	.806	4.313	.002

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 25,0 diolah sendiri, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Profitabilitas memiliki signifikansi 0,002 < 0,05 (sig < α) dan t hitung = 4,313. Sementara nilai t tabel dengan n – k (12 – 3 = 9) dan α = 0,05 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,262, sehingga diperoleh t hitung > t tabel atau 3,413 > 2,262, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Ini artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

Uji F

Nilai F hitung dapat diketahui dengan melihat nilai F pada tabel Anovaa berikut ini:

Tabel 15
Uji F Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.214	2	.107	21.419	.000[b]
	Residual	.045	9	.005		
	Total	.260	11			

a. Dependent Variable: Struktur Modal
b. Predictors: (Constant), Profitabiltias, Firm Size

Sumber: Output SPSS 25,0 diolah sendiri, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi 0,000b < 0,05 (5%) dengan nilai F hitung sebesar 21,419, sementara F tabel dengan df (n1) = k – 1 (3 – 1 = 2), dan df (n2) = n – k (12 – 2 = 10), maka diperoleh nilai F tabel sebesar 4,103. Sehingga F hitung > F tabel atau 21,419 > 4,103, Hal ini bermakna bahwa Firm Size dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah lakukan mengenai pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2021, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis deskriptif mengenai Ukuran Perusahaan (*firm size*), Profitabilitas, dan Struktur Modal diketahui bahwa:

a. Hasil Ukuran perusahaan dari 12 perusahaan sub sektor farmasi, alas kaki, kosmetik, kabel, kertas, dan keramik yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2021, bahwa dimana ukuran perusahaan tersebut diperoleh dari hasil perhitungan logaritma natural dikali dengan total aktiva secara keseluruhan selalu mengalami kenaikan dan penurunan (*fluctuatif*).

b. Hasil Profitabilitas dari 12 perusahaan sub sector farmasi, alas kaki, kosmetik, kabel, kertas, dan keramik yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2021, menujukan bahwa terdapat 3 perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas ROA memenuhi standar 5,98%, 6 perusahaan dinyatakan memiliki ROA kurang baik (< 5,98%), dan 3 perusahaan memiliki nilai ROA yang buruk memiliki nilai negatif.

c. Hasil Struktur Modal dari 12 perusahaan sub sektor farmasi, alas kaki, kosmetik, kabel, kertas dan keramik yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2021, bahwa: (1) Ada 3 perusahaan memiliki standar rasio baik yaitu KLBF, ALDO, dan ARNA dengan masih-masih rasio sebesar 0,128209 (12,83%), 0,071138(7,14%), dan 0,14861(14,861%). (2) Terdapat 6 perusahaan memiliki rasio yang kurang dari standar ROA sebesar 5,98% yaitu KAEF, PYFA, JECC, KBLI, KBLM, dan SCCO. (3) Terdapat 3 perusahaan memiliki rasio negatif dari

standar ROA sebesar 5,98% yaitu BATA, MRAT, AMFG.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2021. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa keeratan hubungan Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal Ukuran Perusahaan (X1) dengan Struktur Modal (Y) sebesar r = 0.609 yang berarti berada diantara nilai 0,600 – 0,799, yang artinya memiliki hubungan kuat dan searah. Sifat hubungan positif yang artinya jika ukuran perusahaan meningkat, maka struktur modal akan mengalami peningkatan pula. Dari hasil uji signifikansi diketahui bahwa Firm Size memiliki signifikansi 0,036 < 0,05 (sig < α) dan t hitung = 2,428. Sementara nilai t tabel dengan n – k (12 – 3 = 9) dan α = 0,05 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,262, sehingga diperoleh t hitung > t tabel atau 2,428 > 2,262, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Firm Size terhadap Struktur Modal.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2021. Dari hasil analisis dengan uji korelasi, diketahui nilai korelasi atau hubungan Profitabiltias (X2) dengan Struktur Modal (Y) sebesar r = 0.806 yang berarti berada diantara nilai 0,800 – 1,000, yang artinya memiliki hubungan sangat kuat dan searah. Sifat hubungan positif yang artinya jika profitabiltias perusahaan naik, maka struktur modal akan mengalami kenaikan pula. Dari hasil uji signifikansi dapat diketahui bahwa Profitabilitas memiliki signifikansi 0,002 < 0,05 (sig < α) dan t hitung = 4,313. Sementara nilai t tabel dengan n – k (12 – 3 = 9) dan α = 0,05 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,262, sehingga diperoleh t hitung > t tabel atau 3,413 > 2,262, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Profitabilitas terhadap Struktur Modal.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2021. Besarnya kontribusi pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal yaitu sebesar 0,826 atau sama dengan 82,6%. Memiliki arti bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki kontribusi pengaruh sebesar 82,6% terhadap Struktur Modal, sedangkan sisanya sebesar 17,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti modal kerja, arus kas, penjualan, laba bersih dan sebagainya. Dari hasil uji signifikansi diketahui bahwa signifikansi 0,000b < 0,05 (5%) dengan nilai F hitung sebesar 21,419, sementara F tabel dengan df (n1) = k – 1 (3 – 1 = 2), dan df (n2) = n – k (12 – 2 = 10), maka diperoleh nilai F tabel sebesar 4,103. Sehingga F hitung > F tabel atau 21,419 > 4,103, maka disimpulkan bahwa Firm Size dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, K. L., Salim, U., & Andarwati, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aktiva, Leverage Operasi, Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 16(1), 17–38. https://doi.org/10.18860/iq.v16i1.7276

Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. E-Jurnal Manajemen, 8(9), 5803–

5824. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/46865/31167

Angelina, K. I. D., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas pada Struktur Modal Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(3), 1772–1800.

Asra, A., & Prasetyo, A. (2015). Pengambilan Sampel Dalam Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

Bambang, S. (2013). Pengantar Metodologi Penelitian. Universitas Nasional Pasim.

Etikan, I., Sulaiman, A. M., & Alkassim, R. S. (2016). Perbandingan Convenience Sampling dan Purposive Sampling. Science Publishing. Group (SciencePG). American Journal of Theoretical and Applied Statistics. ISSN: 2326-8999 (Print); ISSN: 2326-9006 (Online). ResearchGhate.,5,1-5. https://doi.org/doi:10.11648/j.ajtas.20160501.11

Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima. Bandung: ALFABETA.

Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab. CV. Alfabeta. Bandung.

Ghozali, I. (2018a). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS-Imam Ghozali-2018. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018b). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 4th Edition (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance (Global edition). In Pearson Education.

Gunardi, G., Ikhsan, S., & Sehaq, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013–2017. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, *4*(1).

Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1 -10. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartono, J. (2013). Teori Fortofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. Metodologi Penelitian Bisnis.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.

Kayobi, I. G. M. A., & Anggraeni, D. (2015). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DEBT TO TOTAL ASSET (DTA), DIVIDEN TUNAI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 100–120.

Koralun-Bereźnicka, J. (2018). Firm size and debt maturity as indirect determinants of capital structure: evidence form European panel data. Applied Economics Letters, 25(18). https://doi.org/10.1080/13504851.2017.1420869

Nurbaety, L. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan bertumbuh, dan Ukuran Perusahaaan Terhadap Earning Response Coefficient. Unpas.

Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, 26(1), 82–94. http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/131/113

Rahmadi, Z. T. (2020). The Influence of Return on Investment, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and Firm Size to The Dividend Pay Out Ratio in Banking Industries Listed at Indonesia

Stock Exchange Period 2013-2018. Dinasti International Journal of Digital Business Management (DIJDBM), 1(2), 260–276. https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i2.157

Rahman, M. A., Sarker, M. S. I., & Uddin, M. J. (2019). The Impact of Capital Structure on the Profitability of Publicly Traded Manufacturing Firms in Bangladesh. Applied Economics and Finance, 6(2). https://doi.org/10.11114/aef.v6i2.3867

Riyanto, B. (2010). Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.

Riyanto, B. (2015). Dasar-Dasar Pembelanjaan (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Sartono, A. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. In Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi 6 Buku 2 (e6 Buku 2). Salemba Empat.

Setiyanti, S. W., & Prawani, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal STIE Semarang, 11(02), 15–30. https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i02.364

Soemarso, S. R. (2018). Akuntansi ; Suatu Pengantar. Revisi, Edisi 1, Buku 5. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Erlangga.

Sugiyono. (2017a). Metode Penelitian Bisnis ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R & D. In Metodelogi Penelitian. Alfabeta. www.alfabeta.com

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. CV. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono, D. (2017b). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2016). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Sutrisno. (2016). Manajemen Keuangan Teori; Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Uma, Sekaran. Roger, B. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis (6 Buku 2). Salemba Empat.

Uma Sekaran, & Roger Bougie. (2016). Research Method for Business Textbook (A Skill Building Approa). United States: John Wiley & Sons Inc.

Zuhro, F., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 5(5). http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/671/681